

**PERAN PENGAWASAN KEUANGAN, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI  
PEMERINTAH BERBASIS AKRUAL, PELATIHAN KERJA DAN PENGENDALIAN  
INTERN DALAM MENENTUKAN KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN**

**Aldias Restu Saputro<sup>1\*</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>**

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

\*Email : [aldyaresaputra@gmail.com](mailto:aldyaresaputra@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengawasan keuangan, penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, pelatihan kerja dan pengendalian internal dalam menentukan keterandalan pelaporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada 24 Dinas Keuangan OPD Kabupaten Karanganyar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner langsung kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23*. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) pengawasan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan; (2) penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan; (3) pelatihan kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan; (4) Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

**Kata Kunci** : pengawasan keuangan, penerapan SAP berbasis akrual, pelatihan kerja, penengendalian intern, keterandalan laporan keuangan

**Abstract**

*This research aims to determine the role of financial supervision, the implementation of accrual-based government accounting standards, job training and internal control in deciding the reliability of financial reporting. This type of research is quantitative research. The population in this research is all employees at 24 financial departments of OPD Karanganyar Regency. The sampling method used was purposive sampling. The number of samples in this study were 120 respondents. This research uses primary data obtained from the distributing questionnaires directly to respondents. The data analysis techniques used include data quality testing, classic assumption testing, and hypothesis testing using multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 23 software. The results prove that: (1) financial supervision has no significant positive effect on the reliability of financial reporting; (2) the application of accrual-based government accounting standards has a positive and significant effect on the reliability of financial reporting; (3) job training has no significant positive effect on the reliability of financial reporting; (4) Internal control has a positive and significant effect on the reliability of financial reporting.*

**Keyword** : financial supervision, the implementation of accrual-based government accounting standards, job training, internal control, the reliability of financial reporting

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan elemen yang esensial dalam terciptanya suatu akuntabilitas publik. Di era globalisasi seperti ini laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu usaha atau keterbukaan pemerintahan. Kini tuntutan masyarakat agar penyelenggaraan pemerintahan yang baik perlu ditingkatkan, hal ini membuat pemerintah terus berupaya untuk mengoptimalkan akuntabilitas publik. Laporan keuangan ini merupakan bukti pertanggungjawaban kinerja suatu entitas pada suatu instansi pemerintah yang diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang kegiatan penilaian selama periode akuntansi (Ihsan, 2016). Keterandalan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberi keyakinan bahwasannya informasi tersebut benar atau valid. Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010, laporan keuangan dikatakan

andal ketika informasi yang tersajikan terbebas dari pemahaman yang mengelirukan pengguna, setiap fakta disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya, serta informasi dapat diuji kebenarannya (Peraturan BPK, 2010).

Namun, faktanya hasil pemeriksaan BPK-RI dalam IHPS II 2019 BPK mengungkapkan terdapat 4.094 temuan yang memuat 5.480 masalah, antara lain 971 (18%) masalah kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 1.725 (31%) masalah ketidakpatuhan ketentuan perundang-undangan sebesar Rp. 6,25 triliun, dan 2,784 (51%) masalah inefisiensi, inefisiensi, dan inefektifitas Rp1,35 triliun. Dari permasalahan ketidakpatuhan sebanyak 1.725 masalah, dimana sebanyak 1.270 (74%) dari Rp 6,25 triliun merupakan masalah ketidakpatuhan yang dapat mengakibatkan kerugian sebanyak 709 (56%) masalah senilai Rp1,29 triliun, potensi kerugian 263 (21%) masalah senilai Rp 1,87 triliun dan pendapatan kurang sebanyak 298 (23%) bermasalah sebesar Rp3,09 triliun. Selain itu, terdapat 455 (26%) masalah ketidakpatuhan yang terjadi pada penyimpangan administrasi. Dari 2.784 masalah inefisiensi, inefisiensi, dan ketidakefektifan sebesar Rp1,35 triliun, terdapat 65 (2%) masalah ketidakefektifan sebesar Rp406,32 miliar, 5 (1%) masalah inefisiensi, dan 2.714 (97%) masalah ketidakefektifan Rp 945,49 Miliar masalah ketidakpatuhan yang berujung pada kecurangan administrasi (BPK - RI), (2019). Sehingga berdasarkan penyimpangan yang ditemukan oleh BPK-RI, hal ini menunjukkan bahwa kriteria yang dapat diandalkan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya terpenuhi.

Kabupaten Karanganyar mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Tengah dalam Laporan Hasil Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2020. Predikat tersebut diberikan setelah BPK melakukan audit keuangan terhadap Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah berhasil memperoleh Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak enam kali berturut-turut sejak tahun 2014 hingga 2019 terkait penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dengan standar tertinggi dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah. Dari pendapat WTP tersebut, Pemerintah Kabupaten Karanganyar yang keenam kalinya membuktikan pengelolaannya sudah sangat baik dan akuntabilitasnya tetap terjaga.

Pemeriksaan atas LKPD TA 2019 pada Kabupaten Karanganyar, BPK masih menemukan adanya kelemahan dalam pengawasan keuangan, belum pahami pegawai terkait dengan SAP berbasis akrual, belum pahami pekerja terkait dengan tugas dan fungsinya karena masih kurangnya pelatihan yang diterima serta masih ditemukannya kelemahan penengendalian an ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Namun, permasalahan ini tidak mempengaruhi kewajaran atas penyajian LKPD.

Pengawasan Keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan, supaya menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan dapat diandalkan, serta sesuai dengan konsep yang telah ditentukan pasti diperlukan pengawasan keuangan daerah yang maksimal. Penerapan SAP berbasis akrual akan menyajikan deskripsi lengkap terkait dengan kondisi keuangan pemerintah dan mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan berbasis kas serta mengakui aset, utang dan ekuitas dana berbasis akrual. Pelatihan kerja juga merupakan salah satu faktor dalam keterandalan pelaporan keuangan, karena dengan memiliki pelatihan yang cukup akan meminimalisir kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengendalian Intern proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu noviyantini dan Sunitha Devi (2020), dapat dilihat dari variabel yang digunakan serta lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu pengawasan keuangan, penerapan SAP

berbasis akrual dan kualitas pelatihan serta lokasi penelitian di SKPD Kabupaten Badung. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas atau independen dan lokasi penelitian berada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, rumusan masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Pengawasan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan di Kabupaten Karanganyar. (2) Apakah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan di Kabupaten Karanganyar. (3) Apakah Pelatihan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan di Kabupaten Karanganyar. (4) Apakah Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan di Kabupaten Karanganyar.

pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sudah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Berdasarkan teori *stewardship* dimana pemerintah daerah (*steward*) berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan kepada masyarakat (*principal*) berupa laporan keuangan yang andal. Penelitian mengenai pengawasan keuangan pernah dilakukan oleh Desi Setianingrum (2016), Putri Larassati (2017), Ni Putu N dan Sunitha Devi (2020) yang mengungkapkan bahwa pengawasan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pada penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muslika Diawati (2019) menunjukkan bahwa pengawasan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

### **H1 : Pengawasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan**

Akuntansi berbasis akrual yakni sebuah dasar akuntansi yang tidak memandang apakah kas atau setara kas telah dilunasi atau tidak, setiap terjadinya transaksi ekonomi proses pengakuan, pencatatan, dan penyajiannya dalam laporan keuangan dilakukan saat terjadinya transaksi tersebut. Berdasarkan teori *stewardship* pemerintah daerah (*steward*) dipandang mampu dalam membuat pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang dipercayakan kepadanya dengan melibatkan beberapa aturan yaitu berupa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Adanya penggunaan standar akuntansi ini tentunya dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kekeliruan maupun kesalahan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis akrual pernah dilaksanakan oleh, Asyshihatul Latifah (2017), Rizki Merdiana dan Heru Fahlevi (2017), Asmarani (2018), dan Ni Putu N dan Sanitha Devi (2020) yang menunjukkan bahwa Standarr Akuntansi Pemerintahi (SAP) berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Selain itu penelitian yang dilakukan Emmy Pavitasari (2018) menunjukkan bahwa penerapan SAP berbasisi akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

### **H2 : Penerapan SAP berbasis akrual berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan**

Pelatihan merupakan metode pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan tugasnya. Berdasarkan teori *stewardship* pemerintah daerah (*steward*) mempunyai kewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat selaku (*principal*) atas pengelolaan keuangan yang telah dilakukan dalam bentuk laporan keuangan. Agar mampu terciptanya laporan keuangan yang andal tentunya dibutuhkan adanya suatu pelatihan kepada aparatur pemerintah. Penelitian mengenai pelatihan pernah dilakukan oleh Dodopo (2017), Ni Putu N dan Sanitha Devi (2020) yang menerangkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Selanjutnya riset yang dilaksanakan oleh Laksmi

(2019) menunjukkan bahwa pelatihan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

### **H3 : Pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan**

Pengendalian Intern adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan teori *stewardship* pemerintah daerah (*steward*) mempunyai kewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat selaku (*principal*) atas pengelolaan keuangan yang telah dilakukan dalam bentuk laporan keuangan. Agar mampu terciptanya laporan keuangan yang andal tentunya dibutuhkan adanya pengendalian internal agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai, laporan keuangan yang dibuat dapat dipercaya dan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmiyawati (2014), Dodopo (2017) dan Muslika Diawati (2019) menyatakan bahwa pengendalian intern akuntansi pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Namun penelitian Rizki Mardiana dan Heru Fahlevi (2017), Rama Ardianto (2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan daerah.

### **H4 : Pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan**

## **METODE**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 24 OPD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah semua pegawai sub bagian keuangan pada 24 OPD di Kabupaten Karanganyar sebanyak 453 pegawai. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setiap OPD akan diambil 5 orang sebagai sampel, maka akan diperoleh 120 orang yang akan menjadi responden pada penelitian ini. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah dengan cara pendistribusian angket secara langsung kepada responden dan skala *likert* 5 poin yang akan menjadi alat ukurnya. Metode analisis data yang digunakan antara lain uji kualitas data meliputi uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan di olah menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23*.

## **PEMBAHASAN**

Jumlah kuisisioner yang diterima setara dengan kuisisioner yang didistribusikan sejumlah 120 angket atau presentase 100%. Jumlah kuisisioner yang diterima tidak ada angket yang cacat, sehingga kuisisioner yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 120 angket atau 100%. Kuisisioner yang didistribusikan terdiri dari 40 butir pernyataan meliputi, 6 butir pernyataan untuk variabel Pengawasan Keuangan (X1), 6 butir pernyataan untuk variabel Penerapan SAP Berbasis Akrua (X2), 9 butir pernyataan untuk variabel Pelatihan Kerja (X3), 11 butir pernyataan untuk variabel Pengendalian Intern (X4), dan 8 butir pernyataan untuk variabel Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 120 kuisisioner, dapat diketahui bahwa sebanyak 50 responden atau 41,70% responden adalah laki-laki dan 70 responden atau 58,30% adalah responden perempuan. Berdasarkan karakteristik usia responden diketahui bahwa responden dengan usia 17-20 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 1%, jumlah responden usia 21-30 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 17 %, jumlah responden usia 31-40 tahun sebanyak 30 responden atau sebesar 25%, jumlah responden usia 41-50 tahun sebanyak 40 responden atau sebesar 33% dan jumlah

responden usia lebih dari 50 tahun sebanyak 29 responden atau sebesar 24%. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa, sebanyak 12 responden atau 10% memiliki latar belakang pendidikan SMA, sebanyak 8 responden atau sebesar 6,70% memiliki latar belakang pendidikan D3, sebanyak 71 responden atau sebesar 59,20% memiliki latar belakang pendidikan S1 dan sebanyak 29 responden atau 24% memiliki latar belakang pendidikan S2. Kemudian pada karakteristik jabatan dapat diketahui, sebanyak 1 responden atau sebesar 0,80% memiliki jabatan sebagai kabid, sebanyak 3 responden atau sebesar 2,50% memiliki jabatan sebagai kasie, sebanyak 8 responden atau sebesar 6,70% memiliki jabatan sebagai THL (Tenaga Harian Lepas), sebanyak 10 responden atau sebesar 8,40% memiliki jabatan sebagai kasubag dan sebanyak 98 responden atau sebesar 81,60% memiliki jabatan sebagai staff. Serta penggolongan responden berdasarkan masa jabatan dapat diketahui bahwa sebanyak 6 responden atau sebesar 5% memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun, sebanyak 17 responden atau sebesar 14,20% memiliki masa kerja antara 1-5 tahun, sebanyak 23 responden atau sebesar 20,80% memiliki masa kerja antara 5-10 tahun, dan terdapat 72 responden atau sebesar 60% memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun.

Tingkat kevalidan suatu angket atau kuisioner dapat diukur dengan uji validitas, mempergunakan *product moment Pearson correlation* (Ghozali, 2011). Indikator maupun butir pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel atau nilai Sig.(2-tailed)  $< 0,05$ . Jumlah sampel (N) yang dipergunakan sejumlah 120, sehingga  $df = N-2 = 120-2 = 118$  dengan  $\alpha 0,05$ . Maka diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,1793. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk setiap variabel yang diujikan adalah valid.

Uji Reabilitas dipergunakan untuk menakar kestabilan setiap jawaban responden. Suatu angket atau kuisioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian pada setiap variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* seluruhnya diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang diujikan adalah reliabel.

**Tabel 1.1 Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,500	2,263		1,989	,049		
	Pengawasan Keuangan	,005	,115	,004	,044	,965	,431	2,320
	Penerapan SAS Berbasis Akrua	,371	,111	,304	3,329	,001	,418	2,394
	Pelatihan Kerja	,093	,056	,126	1,650	,102	,596	1,677
	Pengendalian Intern	,340	,070	,451	4,880	,000	,407	2,457

a. Dependent Variable: Keterandalan Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat (multikolinieritas) antar dua variabel bebas atau lebih dalam suatu model regresi berganda (Ghozali, 2011). Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat dan disimpulkan bahwa nilai tolerance pada setiap variabel independen  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 1.2 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 <sup>a</sup>	,600	,586	1,978	1,872

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Pelatihan Kerja, Pengawasan Keuangan, Penerapan SAS Berbasis Akrua

b. Dependent Variable: Keterandalan Laporan Keuangan

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$ , dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$

(sebelumnya) (Ghozali, 2001: 95). *Durbin Watson* sebesar 1,872 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 2 sebesar 5% Jumlah sampel 120 dan jumlah variabel bebas 4, maka ditabel *Durbin Watson* akan didapat nilai  $dL$  1,6339 dan  $D_u$  1,7715, nilai  $DW$   $1,6339 < 1,872 < 1,978$ . Maka dapat disimpulkan bawa penelitian ini tidak terdapat atau terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 1.3 Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,798	1,418		-3,384	,001
	Pengawasan Keuangan	,088	,072	,160	1,225	,223
	Penerapan SAS Berbasis Akrua	,058	,070	,111	,838	,404
	Pelatihan Kerja	-,019	,035	-,060	-,541	,590
	Pengendalian Intern	,069	,044	,211	1,574	,118

a. Dependent Variable: Absolut

Sumber : Data diolah, 2021

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001 : 85). Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel mempunyai nilai lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terlepas dari heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 1.4 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			120
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	1,94439475
Most Extreme Differences		Absolute	,106
		Positive	,093
		Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z			1,163
Asymp. Sig. (2-tailed)			,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2021

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data dari masing-masing variabel (Ghozali, 2001). Berdasarkan Tabel terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,134, ini berarti nilainya diatas nilai signifikan 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini telah bedistribusi normal.

**Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,500	2,263		1,989	,049		
	Pengawasan Keuangan	,005	,115	,004	,044	,965	,431	2,320
	Penerapan SAS Berbasis Akrua	,371	,111	,304	3,329	,001	,418	2,394
	Pelatihan Kerja	,093	,056	,126	1,650	,102	,596	1,677
	Pengendalian Intern	,340	,070	,451	4,880	,000	,407	2,457

a. Dependent Variable: Keterandalan Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2021

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengawasan keuangan, penerapan SAP berbasis akrual, pelatihan kerja dan pengendalian intern) terhadap variabel dependen (Keterandalan pelaporan keuangan). Berdasarkan tabel diatas akan didapatkan persamaan regresi yaitu  $Y = 4,500 + 0,005X_1 + 0,371X_2 + 0,093X_3 + 0,340X_4$ . Dari hasil persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa konstanta 4,500 menandakan jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  bernilai konstan, maka variabel Y memiliki nilai 4,500 satuan. Pengawasan Keuangan ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi 0,005. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa Pengawasan Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y). Hal ini mencerminkan bahwa jika terjadi peningkatan pada Pengawasan Keuangan ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan maka besarnya Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,005 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan. Penerapan SAP Berbasis Akrual ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi 0,371. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa Penerapan SAP Berbasis Akrual ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y). Hal ini mencerminkan bahwa jika terjadi peningkatan pada Penerapan SAP Berbasis Akrual ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan maka besarnya Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,371 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan. Pelatihan Kerja ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi 0,093. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa Pelatihan Kerja ( $X_3$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y). Hal ini mencerminkan bahwa jika terjadi peningkatan pada Pelatihan Kerja ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan maka besarnya Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,093 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan. Pengendalian Intern ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi 0,340. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa Pengendalian Intern ( $X_4$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y). Hal ini mencerminkan bahwa jika terjadi peningkatan pada Pengendalian Intern ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan maka besarnya Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,340 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

**Tabel 1.6 Hasil Uji t**

Model	T	Sig
(constant)	1,989	0,049
Pengawasan Keuangan	0,044	0,965
Penerapan SAP Berbasis Akrual	3,329	0,001
Pelatihan Kerja	1,650	0,102
Pengendalian Intern	4,880	0,000

Sumber : Data diolah, 2021

Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (pengawasan keuangan, penerapan SAP berbasis akrual, pelatihan kerja dan pengendalian intern) terhadap variabel dependen (keterandalan pelaporan keuangan). Uji t dengan SPSS dilakukan melalui pengamatan signifikan t pada tingkat yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%). Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen yang diujikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t tabel sebesar 1,979. Selain itu, juga diambil keputusan berdasarkan tingkat signifikansi < 0,05, maka variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Bersumber dari tabel 1. 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel  $X_1$  mempunyai nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,965 > 0,050$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,044 <$

$t_{tabel}$  sebesar 1,979 maka Pengawasan Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti. Selanjutnya pada variabel  $X_2$  mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,001 > 0,050$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,329 > t_{tabel}$  sebesar 1,979 maka Penerapan SAP Berbasis Akrua berpengaruh positif signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 terbukti. Variabel ( $X_3$ ) mempunyai nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,102 < 0,050$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,650 < t_{tabel}$  sebesar 1,979 maka Pelatihan Kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak terbukti. Variabel  $X_4$  mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,000 < 0,050$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,880 > t_{tabel}$  sebesar 1,979 maka Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 terbukti. Uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 1.7 Hasil Uji f**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	675,300	4	168,825	43,154	,000 <sup>a</sup>
	Residual	449,900	115	3,912		
	Total	1125,200	119			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Pelatihan Kerja, Pengawasan Keuangan, Penerapan SAS Berbasis Akrua

b. Dependent Variable: Keterandalan Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas, hasil uji secara bersama-sama (Uji F) diketahui besarnya nilai F sebesar 43,154 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,050$  sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama Pengawasan Keuangan, Penerapan SAP Berbasis Akrua, Pelatihan Kerja dan Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

**Tabel 1.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 <sup>a</sup>	,600	,586	1,978	1,872

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Pelatihan Kerja, Pengawasan Keuangan, Penerapan SAS Berbasis Akrua

b. Dependent Variable: Keterandalan Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2021

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan  $X_1$  (pengawasan keuangan),  $X_2$  (penerapan SAP berbasis akrua),  $X_3$  (pelatihan kerja),  $X_4$  (pengendalian intern) dan menerangkan Y (keterandalan pelaporan keuangan).

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa 58,6% variabel keterandalan pelaporan keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pengawasan keuangan, penerapan SAP berbasis akrua, pelatihan kerja dan pengendalian intern, sedangkan sisanya 41,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pengaruh Pengawasan Keuangan Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak terbukti sehingga pengawasan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hubungan antara pengawasan keuangan dan keterandalan pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Karanganyar

yaitu untuk membuktikan dan mewujudkan informasi keuangan yang andal diperlukan pengawasan yang memadai terutama dalam proses pembuatan atau penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan teori *stewardship* dimana pemerintah daerah (*steward*) berkewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan kepada masyarakat (*principal*) berupa laporan keuangan yang andal. Dalam usaha terwujudnya suatu laporan keuangan yang dapat diandalkan diperlukan adanya pengawasan keuangan yang memadai. Pemerintah Kabupaten Karanganyar sudah melakukan pengawasan keuangan baik pengawasan secara preventif maupun pengawasan represif serta melakukan pembinaan terhadap pekerja, tetapi hal ini dirasa belum cukup untuk memaksimalkan pengawasan keuangan karena masih ditemukan pekerja yang belum mengetahui bagaimana cara mencatat, menyusun laporan keuangan yang benar dan masih terlambat dalam menyelesaikan penyusunan LKPD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslika Diawati (2019), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

#### Penerapan SAP Berbasis AkruaI Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  terbukti sehingga penerapan SAP berbasis akrual berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hubungan antara penerapan SAP berbasis akrual dan keterandalan pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Karanganyar yaitu semakin baik standar akuntansi pemerintah berbasis akrual maka akan semakin baik keterandalan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori *stewardship* pemerintah daerah (*steward*) dipandang mampu dalam membuat pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang dipercayakan kepadanya dengan melibatkan beberapa aturan yaitu berupa penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Adanya penggunaan standar akuntansi ini tentunya dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kekeliruan maupun kesalahan dalam proses pembuatan laporan keuangan. Pengakuan kewajiban, ekuitas dan beban pada penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di pelaporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karanganyar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Asyihatul Latifah (2017), Rizki Merdiana dan Heru Fahlevi (2017), Asmarani (2018), dan Ni Putu N dan Sanitha Devi (2020) yang menunjukkan bahwa Standarr Akuntansi Pemerintahi (SAP) berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

#### Pelatihan Kerja Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak terbukti sehingga pelatihan kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hubungan antara pelatihan kerja dan keterandalan pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Karanganyar yaitu semakin seringnya pelatihan dengan materi pembahasan yang sesuai maka akan memaksimalkan serta meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori *stewardship* pemerintah daerah (*steward*) mempunyai kewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat selaku (*principal*) atas pengelolaan keuangan yang telah dilakukan dalam bentuk laporan keuangan. Agar mampu terciptanya laporan keuangan yang andal tentunya dibutuhkan adanya suatu pelatihan kepada aparatur pemerintah. Adanya pelatihan yang berkelanjutan, serta mempertahankan pengarahannya baik dari pembimbing pelatihan secara langsung ataupun melalui badan atau instansi yang paham terkait dengan akuntansi demi meningkatkan tanggung jawab staff akuntansi, serta memberikan motivasi agar kinerja staff semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2019) menunjukkan bahwa pelatihan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

#### Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  terbukti sehingga pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hubungan antara

pengendalian intern dan keterandalan pelaporan keuangan pada OPD Kabupaten Karanganyar yaitu semakin baik pengendalian yang dilakukan oleh pemerintah maka akan semakin baik pula keterandalan pelaporan keuangan pemerintah tersebut. Berdasarkan teori *stewardship* pemerintah daerah (*steward*) mempunyai kewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat selaku (*principal*) atas pengelolaan keuangan yang telah dilakukan dalam bentuk laporan keuangan. Agar mampu terciptanya laporan keuangan yang andal tentunya dibutuhkan adanya pengendalian internal agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai, laporan keuangan yang dibuat dapat dipercaya dan memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan prinsip akuntansi pemerintah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Selain itu perlu mempertahankan penyajian laporan keuangan secara jujur, lengkap, wajar dan mencatat setiap transaksi kedalam buku catatan akuntansi seperti yang sudah terlaksana selama ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Desmiyawati (2014), Dodopo (2017) dan Muslika Diawati (2019) menyatakan bahwa pengendalian intern akuntansi pengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Variabel pengawasan keuangan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
2. Variabel penerapan SAP berbasis akrual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
3. Variabel pelatihan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
4. Variabel pengendalian intern secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
5. Pengendalian Intern adalah variabel yang paling dominan dari tiga variabel independen yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan.
6. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan didapatkan hasil sebesar 58,6% yang berarti keterandalan pelaporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel pengawasan keuangan, penerapan SAP berbasis akrual, pelatihan kerja dan pengendalian intern, dan sedangkan sisanya 41,4% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
7. Hasil Uji F menunjukan variabel pengawasan keuangan, penerapan SAP berbasis akrual, pelatihan kerja dan pengendalian intern secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan.

Adapun saran dari penelitian ini yang berdasarkan hasil penelitian dan masukan yang diberikan sebagai berikut :

1. Merekomendasikan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karanganyar agar mempertahankan pengawasan preventif dan pengawasan represif serta pembinaan pengelolaan keuangan daerah yang telah dilaksanakan selama ini.
2. Meningkatkan pengakuan kewajiban, ekuitas dan beban pada penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual di pelaporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karanganyar. Selain itu perlu diimbangi dengan pemahaaman yang memadai dari aparatur, serta perlu diadakan suatu kegiatan sosialisasi secara berkala mengenai penerapan standar akuntansi pemerintah.
3. Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan, saran yang direkomendasikan antara lain merekomendasikan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karanganyar agar mempertahankan Pelatihan yang berkelanjutan, serta

mempertahankan pengarahannya baik dari pembimbing pelatihan secara langsung ataupun melalui badan atau instansi yang paham terkait dengan akuntansi demi meningkatkan tanggung jawab staff akuntansi, serta memberikan motivasi agar kinerja staff semakin baik.

4. Merekomendasikan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Karanganyar agar mempertahankan penggunaan prinsip akuntansi pemerintah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Selain itu perlu mempertahankan penyajian laporan keuangan secara jujur, lengkap, wajar dan mencatat setiap transaksi kedalam buku catatan akuntansi seperti yang sudah terlaksana selama ini.
5. Penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel diluar penelitian ini dan dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asyiyhatul Latifah, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah," *J. Ilmu Ris. Akunt.*, p. 15, 2015.
- BPK, "Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) Semester II -2019," *Biro Humas dan Kerja Sama Int. BPK*, p. 560, 2020.
- Desmiyawati, "Faktor faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *J. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 163–178, 2014.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran. <https://doi.org/10.1177/107049659800700202>
- N. P. Noviyantini and S. Devi, "Pengaruh Pengawasan Keuangan, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, dan Kualitas Pelatihan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 10, no. 2, p. 224, 2020, doi: 10.23887/jiah.v10i2.25595.
- PP No. 56 Tahun. 2005. Diakses 12-23-2016. [http://www.e-keuangan.riau.go.id:88/BPKAD\\_RIAU/doc/PPRI/2005\\_PP\\_56.pdf](http://www.e-keuangan.riau.go.id:88/BPKAD_RIAU/doc/PPRI/2005_PP_56.pdf).
- PP No. 71 Tahun. 2010. Diakses 12-25-2016. <http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-pp-no-71-tahun-2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintahan/PP71.pdf>.
- PP No.8 Tahun. 2006. Diakses 12-25-2016. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2006/8TAHUN2006PP.htm>.
- PP Nomor 60 Tahun. 2008. Diakses 12-23-2016. [www.itjen.kemenkeu.go.id/files/pdf/PP%2060%20tahun%202008%20SPIP.pdf](http://www.itjen.kemenkeu.go.id/files/pdf/PP%2060%20tahun%202008%20SPIP.pdf).
- Tegar, Tuanggana. (2020) Dua Penghargaan WTP Diterima Kabupaten Karanganyar. Diambil dari : <https://www.karanganyarkab.go.id/20200427/pengelolaan-keuangan-ta-2019-pemkab-karanganyar-dinilai-wtp-oleh-bpk/>. (17 Oktober 2020)
- Y. Dodopo, J. Sondakh, and J. Tinangon, "Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Peran Internal Audit, Pendidikan, Dan Kualitas Pelatihan Terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara," *J. Ris. Akunt. Dan Audit. "Goodwill,"* vol. 8, no. 1, pp. 22–31, 2017, doi: 10.35800/jjs.v8i1.15306.
- Yusuf, Assidiq, (2020). BPK Perwakilan Jateng Serahkan IHP Kepada LKPD Secara Daring. Diambil dari : <https://ungarannews.com/2020/04/29/bpk-serahkan-lhp-kabupaten-karanganyar-dan-blora-lewat-teleconference/>. (29 Oktober 2020)